

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kejadian gawat darurat dapat terjadi secara tiba-tiba dan sulit diprediksi kapan akan terjadi. Keadaan gawat darurat bisa terjadi dimana saja bahkan dalam lingkungan desa sekalipun. Masyarakat awam seringkali menjadi orang pertama yang menghadapi situasi darurat termasuk kasus-kasus seperti henti jantung di luar lingkungan rumah sakit (Qodir, 2020). Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) khususnya pada kasus henti jantung sangat penting dan harus diketahui oleh semua kalangan masyarakat awam. Belum banyak masyarakat dunia yang mengetahui mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD), masyarakat juga belum pernah melihat penerapan BHD secara langsung (Pehlivan et al., 2019). Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penanganan henti jantung berpengaruh terhadap pemberian pertolongan pertama pada korban. Di Indonesia pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar masih rendah. BHD enggan dilakukan oleh masyarakat awam karena beberapa alasan diantaranya yaitu takut menyakiti pasien, kurangnya kemampuan melakukan praktik, dan pengetahuan yang tidak memadai terkait teknik melakukan pijat jantung (Wang et al., 2022)

Di beberapa negara kejadian henti jantung di luar rumah sakit mengalami peningkatan, salah satunya di Amerika Serikat. Pada tahun 2015 tercatat sebanyak 350.000 kasus dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 356.461 kasus, yang mana tidak sampai 40% korban mendapatkan pertolongan pertama BHD (Bantuan Hidup Dasar) dari orang sekitar (AHA, 2020). Banyaknya kasus henti jantung di

luar rumah sakit disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemberian bantuan hidup dasar.

Penelitian yang dilakukan di beberapa negara menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat awam tentang pertolongan pertama masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan meta analisis global yang diterbitkan pada tahun 2019 diperkirakan hanya sekitar 20-30% dari populasi dunia yang memiliki pengetahuan dasar tentang BHD. Pengetahuan tersebut cenderung lebih baik di negara-negara dengan sistem pendidikan medis yang lebih maju dan pelatihan kesehatan masyarakat yang lebih terstruktur (Ahn, 2019). Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam *Indonesian Journal of Emergency Medicine* pada tahun 2018 mengkaji pengetahuan masyarakat awam di beberapa kota besar di Indonesia tentang bantuan hidup dasar dan pertolongan pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar 15-20% dari responden yang memiliki pengetahuan dasar yang memadai mengenai langkah-langkah pertolongan pertama dan BHD (Supriatna, 2018). Penelitian di Surabaya yang diterbitkan pada tahun 2019 mengukur pengetahuan masyarakat mengenai BHD dan pertolongan pertama. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait BHD cukup rendah, dengan hasil yakni hanya 22% masyarakat yang mengetahui cara yang benar untuk melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) (Kusumawati, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ranting Nasyiatul Aisyiyah pada tanggal 10 Juni 2024, memberikan sebanyak satu pertanyaan tentang pengetahuan bantuan hidup dasar kepada 27 orang melalui aplikasi WhatsApp.

Didapatkan hasil bahwa 5 orang menjawab mengetahui tentang bantuan hidup dasar sedangkan 22 lainnya menjawab tidak mengetahui tentang bantuan hidup dasar.

Tingginya angka kejadian henti jantung di luar rumah sakit disebabkan karena korban tidak segera diberikan bantuan hidup dasar, beberapa alasan saksi mata tidak memberikan bantuan adalah takut menyakiti korban, kurang pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama, serta penampakan korban yang membuat takut (Dobbie et al., 2020). Pertolongan pertama yang tidak diberikan kepada korban menyebabkan kesempatan korban untuk hidup akan menurun sekitar 7-10% setiap menitnya (Chen et al., 2017).

Pengetahuan merupakan bagian terpenting dalam pemberian bantuan hidup dasar henti jantung di luar rumah sakit (Hidayati, 2020). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus henti jantung di luar rumah sakit diantaranya adalah usia, jenis kelamin, pendidikan dan pelatihan, pekerjaan, pengalaman pribadi dalam melakukan pertolongan pertama, sumber informasi atau pemahaman tentang henti jantung, dan minat dalam melakukan pertolongan. Secara keseluruhan faktor-faktor ini saling berkaitan dan berkontribusi pada kesiapan dan kemampuan seseorang dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus henti jantung (Paterson, B., & Williams, 2018).

Terdapat berbagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan pada masyarakat, salah satunya adalah edukasi kesehatan (Pakpahan et. al., 2021). Teknik dan metode edukasi kesehatan merupakan kombinasi dari berbagai teknik pendekatan dan metode yang dibantu alat-alat dan berbagai media edukasi (Nurmala et al., 2018).

Metode edukasi kesehatan meliputi penyuluhan, pelatihan atau *workshop*, simulasi, demonstrasi, *role play*, *role modelling*, kampanye, ceramah, seminar dan edukasi audio visual (Pakpahan et al., 2021).

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan bantuan hidup dasar adalah dengan cara edukasi dan pelatihan. Beberapa jurnal menyebutkan bahwa media edukasi yang digunakan dalam penelitian terkait bantuan hidup dasar diantaranya adalah booklet, *role play*, e-booklet, audio, flipchart. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa beberapa media yang digunakan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan bantuan hidup dasar (Putri & Nanda, 2024; Gustinadewa & Suparti, 2023).

Berdasarkan paparan diatas belum terdapat penelitian yang menggunakan media film pendek untuk meningkatkan pengetahuan bantuan hidup dasar. Film pendek merupakan salah satu media komunikasi audio visual yang sering digunakan untuk menyampaikan berbagai macam hal baik berupa fakta maupun fiktif yang merefleksikan kehidupan yang sering terjadi di sekitar, ada juga tentang fenomena disuatu tempat yang sebagian orang lain belum tahu atau tidak menyadarinya (Munawaroh, 2021). Film pendek merupakan salah satu media pembelajaran elektronik (audiovisual) yang memiliki durasi singkat kurang dari 60 menit dan dikemas dengan cerita pendek. Penggunaan film pendek juga mempunyai keunggulan diantaranya adalah pembelajaran lebih efektif karena dapat memberikan pelayanan melalui auditif juga visual, pengalaman lebih nyata didapatkan dibanding melalui media audio ataupun visual saja, dapat memahami informasi lebih cepat saat diberikan, serta media film pendek lebih menarik dan

menyenangkan (Listiana, 2019). Sejalan dengan hal itu menurut Fatmawati et al., (2019) menjelaskan bahwa presentase peningkatan kemampuan seseorang 90% didapatkan dari melihat langsung, mempraktikan serta memperagakan pengetahuan yang diajarkan.

Dari beberapa *literature* yang telah ditelusuri oleh peneliti, masih belum ada riset/ penelitian yang memberikan intervensi edukasi berbasis film pendek terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama henti jantung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Berbasis Film Pendek terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Henti Jantung Anggota Nasyiatul Aisyiyah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti merumuskan pernyataan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh edukasi bantuan hidup dasar berbasis film pendek terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama henti jantung pada anggota Nasyiatul Aisyiyah

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi bantuan hidup dasar berbasis film pendek terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama henti jantung pada anggota Nasyiatul Aisyiyah.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi tentang bantuan hidup dasar berbasis film pendek dalam pertolongan pertama henti jantung pada anggota Nasyyiatul Aisyiyah.
- 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi tentang bantuan hidup dasar berbasis film pendek dalam pertolongan pertama henti jantung pada anggota Nasyyiatul Aisyiyah.
- 3) Menganalisis pengaruh edukasi berbasis film pendek terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar berbasis film pendek dalam pertolongan pertama henti jantung pada anggota Nasyyiatul Aisyiyah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Akademisi**

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya dibidang keperawatan gawat darurat yaitu tentang pengaruh edukasi bantuan hidup dasar berbasis film pendek terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama henti jantung anggota nasyyiatul aisyiyah.

##### **1.4.2 Bagi Praktisi**

- 1) Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengabdian masyarakat dan sebagai sumber referensi dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya dibidang keperawatan gawat darurat dalam pemberian edukasi berbasis film pendek untuk meningkatkan pengetahuan bantuan hidup dasar.

- 2) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis suatu masalah serta dapat menerapkan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan tentang bantuan hidup dasar.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan pertimbangan dalam menyempurnakan penelitian selanjutnya, terutama dalam hal metode edukasi dengan memanfaatkan media audiovisual (film pendek) sebagai media pembelajaran keperawatan gawat darurat.

4) Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dapat melakukan bantuan hidup dasar secara mandiri dan benar.

